

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Validitas perangkat pembelajaran menggunakan model *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan *self-efficacy* siswa sudah valid untuk digunakan dengan rata-rata total validitas RPP = 4,29; Buku Siswa = 4,47, Buku Guru = 4,50, LKS = 4,20 dan instrument tes keterampilan proses sains dan angket *self-efficacy* siswa valid.
2. Kepraktisan perangkat pembelajaran menggunakan model *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan *self-efficacy* siswa sudah mudah untuk digunakan dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan: penilaian ahli, hasil wawancara pengguna perangkat itu sendiri yang menyatakan bahwa perangkat tersebut mudah digunakan, serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan kategori baik.
3. Keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan model *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan *self-efficacy* siswa sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan: ketuntasan belajar secara klasikal telah melebihi batas minimal yaitu sebesar 85% ketercapaian waktu pembelajaran dengan tidak melebihi pembelajaran biasa serta respon positif siswa.

4. Ada peningkatan keterampilan proses sains siswa yang ditunjukkan oleh N-gain nilai pretest dan posttest. N-gain yang diperoleh pada pertemuan I sebesar 0,40 dengan kualifikasi sedang, pada pertemuan II diperoleh 0,42 dengan kualifikasi sedang dan pada pertemuan III diperoleh N-gain sebesar 0,49 dengan kualifikasi sedang. Sehingga didapat rata-rata N-gain sebesar 0,44 dengan kualifikasi sedang dan dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
5. Ada peningkatan *self-efficacy* siswa yang ditunjukkan oleh N-gain nilai pretest dan posttest. N-gain yang diperoleh pada pretes dan posttes sebesar 0,9 dengan kualifikasi tinggi dan dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa yang dikembangkan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Untuk Guru dan Instansi Pendidikan
 1. Perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa yang telah memenuhi kriteria valid masih perlu direvisi ketika diuji cobakan pada kelas. Hal ini diakibatkan perangkat pembelajaran yang telah disusun belum disesuaikan terlebih dahulu dengan keadaan kelas. Sehingga saran kepada guru yang akan menyusun

perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa agar mengkondisikan dengan suasana kelas.

2. Keterlaksanaan proses pembelajaran yang menunjukkan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan masih harus disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sehingga di sarankan kepada guru agar mampu membagi waktu pelaksanaan pembelajaran dengan lebih melatih diri untuk terbiasa menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan di kelas.
3. Keefektifan perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa yang dikembangkan pada materi suhu dan kalor telah menunjukkan kategori yang baik pada ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sehingga disarankan kepada guru untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada materi lain dalam fisika.
4. Peningkatan keterampilan proses sains dengan menerapkan perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *scientific inquiry* berbasis budaya Jawa yang dikembangkan masih berada pada kategori sedang. Hal ini diakibatkan siswa belum terbiasa dalam melaksanakan keterampilan proses sains untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan budaya Jawa dalam pembelajaran fisika. Sehingga disarankan kepada guru untuk melatih siswa agar dapat merangsang keterampilan proses sains untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan budaya Jawa dalam pembelajaran fisika.